



STRATEGI EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH YAYASAN PONDOK KARYA PEMBANGUNAN SENTANI

Siti Nur Sholihah¹

Sn.sholihah@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua, Jayapura Papua Indonesia

Moh. Dimiyati²

Moh.dimiyati14@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua, Jayapura Papua Indonesia

ABSTRAK

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu tindakan yang terencana untuk menilai dan memantau perkembangan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Aliyah Yayasan Pondok Karya Pembangunan (YPKP) Sentani dengan subjek penelitian kepala sekolah dan guru guru PAI. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melakukan pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis data Miles Humberman. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan dengan penilaian ranah afektif, ranah kognitif dan ranah psikomotor. Penilaian ranah afektif meliputi pengamatan secara langsung kepada peserta didik, penilaian antar teman sebaya, informasi dari guru lain dan jurnal atau catatan guru. Penilaian ranah kognitif yaitu dengan cara memberi penugasan individu maupun kelompok, dan praktek yang dilakukan pada ulangan harian dan penilaian akhir semester. Sedangkan penilaian ranah psikomotor dilihat berdasarkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan hasil kerja peserta didik.

Kata kunci: evaluasi ; pembelajaran ; pendidikan

ABSTRACT

Learning evaluation is a planned action to assess and monitor the development of student learning outcomes. This research describes the implementation of learning evaluation carried out at the YPKP Sentani Madrasah Aliyah with the subject of research by school principals and Islamic Religious Education teachers. The research was conducted using a descriptive qualitative approach by collected data, observation, interview and documentation. After the data was collected, then analyzed using Miles Hubberman's data analysis. Based on the results of the study, it can be seen that learning evaluation is carried out by assessing the affective, cognitive and psychomotor domains. affective domain assessment includes direct observation of students, assessments between peers, information from other teachers and teacher journals or notes. cognitive domain assessment that is by giving individual and group assignments, practice. And carried out on daily tests as well as end-of-semester assessments. While the assessment of the psychomotor domain has been seen based on the activeness of students in the learning process and student work results.

Keywords: evaluasi ; pembelajaran ; pendidikan

Pendahuluan

Salah satu langkah dan komponen penting yang harus diambil oleh pendidik untuk menilai keberhasilan pengajaran adalah evaluasi. Guru dapat menggunakan data sebagai umpan balik untuk memperbaiki dan meningkatkan rencana pelajaran dan strategi instruksional mereka. Allah SWT menyatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Terjemah:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Ayat ini menyampaikan pesan kepada seluruh dunia agar manusia mempertimbangkan dan merenungkan dengan cermat berbagai tindakan dan perbuatan yang telah mereka lakukan (*ma qaddamat*). Agar seseorang dapat maju dan menjadi lebih baik, mereka harus melakukan evaluasi dan introspeksi.

Salah satu elemen yang sangat penting dan terkait erat dengan kegiatan pembelajaran adalah evaluasi pembelajaran. Ketika seorang guru bertindak sebagai evaluator, mereka harus melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam rencana pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang telah diselesaikan. Kegiatan evaluasi terdiri dari tiga komponen yang saling berkaitan erat, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar (KBM), dan evaluasi. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai harus disebutkan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan penilaian dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, dan penilaian juga berkaitan dengan penggunaan KBM (Hasanah et al., 2015).

Menurut Tyler dalam Arikunto, proses pengumpulan informasi untuk menentukan tingkat, cara, dan bidang tertentu di mana tujuan pendidikan sudah tercapai dikenal dengan istilah evaluasi pembelajaran (Gamal Thabrani, 2021). Evaluasi pembelajaran, menurut Hamzah, adalah proses penilaian secara berkala terhadap kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik melalui ujian, praktikum, penugasan, dan/atau pengamatan guru. Bentuk ujian meliputi ujian akhir semester, ujian tengah semester, dan ujian tugas akhir. Pembobotan ujian-ujian tersebut ditentukan bersama dengan pengajar mata kuliah, penyusun silabus, dan instansi terkait. Ujian dapat diikuti oleh siswa dengan batasan tertentu (Wislah, n.d.). Beyamin Bloom, yang mengkategorikannya ke dalam tiga area utama: domain psikomotorik, afektif, dan kognitif. Beberapa pendekatan dapat digunakan untuk mengimplementasikan evaluasi dengan tetap mengikuti standar yang berlaku (Redasuryani, 2015).

MA YPKP Sentani sebagai pilihan peniti, dikarenakan kurikulum Madrasah berbeda dengan kurikulum sekolah pada umumnya, dimana Madrasah telah mengembangkan pelajaran agama Islam menjadi empat pelajaran yang meliputi Al-Qur'an hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah kebudayaan Islam (SKI) serta ditambah kekhasan bahasa yaitu bahasa Arab sebagai pelengkap pelajaran agama Islam, dan ini tidak ada di dalam kurikulum sekolah seperti SMA atau SMK. Selain itu MA YPKP merupakan satu-satunya madrasah yang berada di wilayah perkotaan di sentani Kota Kabupaten Jayapura.

Metode

Di bawah arahan Yayasan Pondok Karya Pembangunan (YPKP), studi ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah YPKP, yang terletak di kabupaten Jayapura dan merupakan bagian dari pondok pesantren Al Kahatsar YPKP Sentani. Partisipan penelitian ini adalah kepala Madrasah Aliyah YPKP dan guru-guru PAI, khususnya guru fikih, Al-Quran Hadits, SKI, Akidah Akhlak, dan Bahasa Arab di Madrasah Aliyah YPKP Sentani.

Penelitian ini menggabungkan penelitian kualitatif deskriptif dengan metodologi kualitatif. Karena berusaha menggambarkan, mengevaluasi, dan menyajikan skenario nyata yang muncul di lapangan, maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Kepala madrasah, observasi, dan wawancara dengan guru-guru PAI menjadi sumber data dalam penelitian ini. Hasil dan pemeriksaan dokumen yang diambil dari madrasah menyediakan data sekunder untuk penelitian ini.

Setelah penelitian selesai, data diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan, diperiksa, dan dilaporkan dalam temuan. Model Analisis Interaktif oleh Miles dan Huberman, yang membagi tahapan dalam kegiatan analisis data menjadi beberapa bagian-pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi-adalah model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti siswa, lembaga, dan program pendidikan, evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 57 ayat (1). Metode-metode ini terkadang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang tidak bias tentang rencana pembelajaran di sekolah dari siswa, dan terkadang berfokus pada pendapat pihak luar (masyarakat). Keduanya harus dipertimbangkan ketika melakukan penilaian. Bagaimanapun, masyarakat yang mempekerjakan dan menerima lulusan sekolah juga akan terpengaruh oleh proses pendidikan, selain siswa itu sendiri (Hakim, 2009).

Penilaian yang dilakukan oleh guru harus mencakup penerapan strategi untuk semua kompetensi dasar, yang terbagi dalam tiga kategori: pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

1. Pada ranah afektif, evaluasi sikap dilakukan dengan menggunakan metode non-tes seperti jurnal, penilaian diri, penilaian antar teman, dan observasi. Metode-metode ini dijelaskan di bawah ini.
 - a. Menurut Wina Sanjaya (2008), observasi merupakan strategi penilaian yang melibatkan kegiatan pengamatan perilaku dalam konteks tertentu secara berkesinambungan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap suatu objek. Ada tiga jenis observasi yaitu observasi partisipasi,

yaitu observasi yang dilakukan dengan cara melibatkan diri dalam situasi suatu objek, observasi tidak langsung, yaitu observasi yang dilakukan terhadap suatu objek dengan menggunakan suatu alat atau cara, dan observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan terhadap objek atau kegiatan secara langsung atau tanpa melalui perantara.

- b. Siswa mengevaluasi satu sama lain berdasarkan perilaku mereka sehari-hari sebagai bagian dari teknik yang disebut penilaian diri. Lembar penilaian diri adalah alat yang digunakan.
 - c. Teknik penilaian yang dikenal sebagai "penilaian antar teman" melibatkan siswa untuk saling mengevaluasi satu sama lain berdasarkan perilaku mereka sehari-hari. Lembar penilaian antar siswa berfungsi sebagai alatnya.
 - d. Jurnal atau catatan guru adalah catatan tertulis tentang pengamatan yang dilakukan di dalam dan di luar kelas. Catatan ini mencakup rincian mengenai sifat dan perilaku positif dan negatif dari siswa mereka. Seseorang dapat menggambarkan jurnal tersebut sebagai catatan yang terus menerus dari temuan-temuan dari observasi.
2. Ranah Kognitif, ranah kognitif meliputi hal hal berikut ini :
- a. Tingkat hafalan, yang melibatkan kapasitas untuk memasukkan materi pembelajaran secara verbal atau diparafrasekan-seperti prosedur, konsep, fakta, dan pedoman-ke dalam ingatan.
 - b. Tingkat pemahaman, yang mencakup kapasitas untuk membedakan (menggambarkan persamaan dan perbedaan), mengenali ciri-ciri, mengekstrapolasi, dan menarik kesimpulan.
 - c. Tingkat penerapan, yang meliputi kemampuan menerapkan aturan, hipotesis, dan rumus pada situasi aktual yang muncul di lapangan.
 - d. Tingkat analisis, yaitu kemampuan untuk mengklasifikasikan, mengelompokkan, dan menguraikan suatu objek secara terperinci.
 - e. Kemampuan memadukan berbagai bagian atau komponen, mengarang, membuat bangunan, melukis, membuat sketsa, dan kemampuan lainnya termasuk dalam tingkat sintesis.
 - f. Tingkat evaluasi atau penilaian melibatkan kemampuan untuk membuat suatu pertimbangan (judgement) terhadap hal yang dipelajari berdasarkan standar yang telah ditentukan.
 - g. Tes tertulis, portofolio, dan penilaian lisan yang diberikan di kelas, semuanya dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif (Arifin, 2019).
3. Ranah Psikomotor, aspek keterampilan dapat dinilai dengan beberapa cara yang dijelaskan sebagai berikut:
- a. Penilaian kinerja, seperti yang didefinisikan oleh Muslich (2009), adalah evaluasi yang didasarkan pada pengamatan langsung oleh penilai terhadap aktivitas siswa. Siswa biasanya diminta untuk menyelesaikan tugas dalam situasi yang sebenarnya dan kemudian menerapkannya dengan menggunakan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan sebagai bagian dari evaluasi ini. Biasanya, ujian ini digunakan untuk topik-topik seperti atletik, menari, seni, dan banyak lagi.

- b. Evaluasi proyek mengukur gambaran konseptual siswa tentang kemampuan keseluruhan/umum, termasuk pemahaman mereka tentang disiplin ilmu tertentu dan kemampuan mereka untuk menerapkan konsep. Evaluasi proyek dari tugas yang melibatkan investigasi yang memiliki tenggat waktu atau periode waktu tertentu. Tugas ini mencakup pelaporan, perencanaan, dan pelaksanaan. Penilaian proyek sangat disarankan karena dapat mendorong pertumbuhan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan berpikir kreatif.
- c. Penilaian portofolio adalah kumpulan proyek siswa yang dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan memiliki tujuan tertentu yang terintegrasi (Sudaryono, 2012). Guru dan siswa menggunakan portofolio untuk melacak kemajuan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam mata pelajaran tertentu dari waktu ke waktu. Hasilnya, evaluasi portofolio memberikan gambaran menyeluruh tentang prosedur dan pencapaian tujuan pembelajaran bagi peserta didik. Portofolio merupakan aspek terpadu dari pendidikan yang membantu guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan siswa dalam hal penguasaan suatu tema sedini mungkin. Pengawasan instruktur diperlukan selama proses ini dalam bentuk komentar terhadap hasil kerja siswa yang dapat digunakan untuk memperbaikinya. Portofolio terdiri dari kumpulan hasil kerja siswa, mulai dari draf kasar hingga laporan akhir, serta komentar guru yang dicatat dalam catatan.

1. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA YPKP Sentani*

Pada intinya, evaluasi pembelajaran adalah tinjauan terhadap tindakan yang dilakukan guru ketika mengajar dan menilai siswa pada titik waktu tertentu. Evaluasi pembelajaran ini merupakan tugas guru yang melibatkan penentuan apakah siswa telah memenuhi hasil pembelajaran yang disyaratkan atau belum setelah terlibat dalam proses pembelajaran. Ada dua metode yang biasanya digunakan dalam evaluasi pembelajaran: tes dan non-tes.

Dengan menggunakan pendekatan mata pelajaran, evaluasi pembelajaran diimplementasikan di tiga domain pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di MA YPKP Sentani. Terserah kepada setiap pengajar untuk menilai pembelajaran siswa. Penjelasan tentang penilaian berdasarkan domain dan metode evaluasi pembelajaran yang digunakan disediakan di bawah ini.

Kebutuhan setiap mata pelajaran diperhitungkan ketika melakukan evaluasi. Hal ini juga berlaku untuk program PAI MA YPKP Sentani. Empat disiplin ilmu PAI yang ditawarkan di MA YPKP adalah Fiqih, Quran Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Akidah Ahlak. Tergantung pada kebutuhan mata pelajaran, masing-masing disiplin ilmu ini memiliki metode evaluasi yang unik. Metode penilaian disesuaikan dengan topiknya. Misalnya, dalam mata pelajaran Fiqih tentang pembagian warisan, siswa diharuskan untuk mengalokasikan warisan sesuai dengan jumlah keluarga, dengan mempertimbangkan nilai aset yang mereka miliki dan jumlah warisan yang akan mereka terima jika mereka mewarisi dari keluarga mereka. Pada mata

kuliah sejarah kebudayaan Islam, mahasiswa diwajibkan membuat makalah berdasarkan bacaan yang ditugaskan, yang kemudian dibagi dalam beberapa kelompok dan dipresentasikan di depan kelas.

Ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam evaluasi pembelajaran merupakan tiga ranah yang menjadi fokus utama MA YPKP Sentani dalam melakukan evaluasi.

a. Ranah afektif

Ranah afektif dilakukan berdasarkan pengamatan langsung kepada siswa, informasi dari rekan guru, penilaian dari teman sebaya dan jurnal guru.

Guru menilai ranah sikap melalui penilaian jurnal/catatan guru, penilaian antar teman, informasi dari guru lain, observasi/pengamatan langsung dari guru kepada siswa secara langsung, dan penilaian yang dilakukan di luar jam pelajaran. Berikut penilaian sikap yang dilakukan di MA YPKP Sentani

1) Observasi

pengamatan yang dilakukan guru setiap hari, baik selama dan di luar jam sekolah, melalui pengamatan langsung terhadap anak-anak. Sedangkan observasi tidak langsung berdasarkan informasi hasil pengamatan guru lain dan dari berupa tugas tugas yang diberikan. Dalam wawancara kepada salah satu guru PAI menyebutkan pengamatan tidak hanya dilakukan selama di sekolah namun di luar sekolah, hal ini dikarenakan siswa yang bersekolah di MA YPKP juga sebagian tinggal di Pondok Pesantren Al Kautsar YPKP, Sehingga guru yang sekaligus ustad dapat mengamati keseharian siswanya saat di pesantren.

2) Penilaian/Informasi hasil pengamatan dari guru lain

Pengamatan sikap tidak hanya berdasarkan pengamatan guru itu sendiri, namun juga bisa didasarkan dari informasi guru lain. Berikut hasil wawancara terhadap kepala sekolah terkait penilaian sikap dari guru lain bisa menjadi alat ukur:

3) Penilaian antar teman

Penilaian antar teman dilakukan di saat guru membutuhkan konfirmasi terkait sikap temannya. Penilaian antar teman tidak dilakukan kepada keseluruhan dan tidak setiap waktu, namun dilakukan saat situasional saja sesuai kebutuhan kepada siswa yang berbeda dari biasanya. Berbeda yang dimaksud misalnya terus terusan menyepelkan materi pembelajaran, tiba tiba nilainya menurun dan lain lain. Seperti disampaikan oleh ibu kepala sekolah sekaligus guru SKI, beliau menuturkan

4) Jurnal /catatan guru

Jumlah siswa yang tidak terlalu banyak mempermudah guru menghafal sikap siswanya, sehingga tidak setiap guru ada jurnal khusus terkait sikap siswa. Sebagian guru memiliki jurnal/catatan siswa dan sebagian guru cukup dengan menghafal sikap siswa.

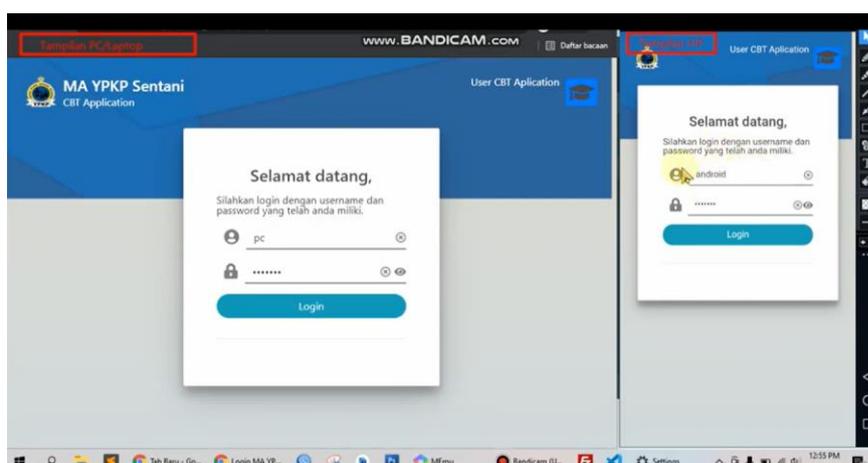
b. Ranah kognitif

Ranah kognitif dilakukan dengan berupa tugas individu, tugas kelompok, praktek, diskusi, tanya jawab dan lain sebagainya.

Penilaian ranah kognitif dilakukan oleh guru menggunakan teknik penilaian tes tulis, tes lisan maupun penugasan berkelompok sesuai kebutuhan mata pelajaran. Penilaian harian dilakukan dengan cara penugasan individu, penugasan kelompok, diskusi, wawancara, kuis, penyusunan makalah, presentasi, tanya jawab maupun praktek. Penilaian akhir semester (PAS) dilakukan dengan online yaitu menggunakan berbasis android.

Hal ini dibuktikan juga dengan adanya tutorial bagaimana cara mengerjakan ujian melalui PC maupun android di oleh guru MA YPKP. observasi terhadap akun youtube guru MA YPKP Sentani peneliti mendeskripsi langkah-langkah menggunakan evaluasi CBT sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan link kepada siswa
- 2) Setelah di klik link diatas, maka akan diarahkan ke halaman beranda
- 3) Halaman ujian akan muncul
- 4) Klik login, kemudian masukan username dan password siswa
- 5) Kemudian masukan token ujian
- 6) Klik mulai, akan muncul soal yang teracak
- 7) klik jawaban dan klik selanjutnya
- 8) Klik selesai jika sudah mengerjakan



Gambar 1. Aplikasi CBT

- c. Ranah psikomotor dilakukan dengan cara melihat keaktifan siswa dan kumpulan hasil kerja siswa.

Ranah psikomotor yang dilakukan oleh guru menggunakan berbagai teknik dalam penilaian kinerja. Penilaian dilakukan terhadap keaktifan siswa saat presentasi makalah, keaktifan saat diskusi, penilaian terhadap proyek yang diberikan dan kumpulan hasil kerja siswa baik karya siswa maupun tugas tugas yang dikerjakan selama tengah semester maupun satu semester.

Evaluasi harian dan evaluasi akhir semester adalah dua metode yang digunakan untuk melaksanakan evaluasi dalam hal waktu evaluasi. Sangat penting untuk melakukan latihan evaluasi harian ketika belajar untuk terus memantau pembelajaran dalam domain kognitif, emosional, dan

psikomotorik. Namun, tujuan dari evaluasi akhir semester adalah untuk mengukur seberapa sukses kegiatan pembelajaran selama satu semester.

Sejauh ini, evaluasi pembelajaran di MA YPKP berjalan dengan lancar. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (perilaku siswa) yang dapat dilakukan oleh guru setiap hari. Hal ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan memberikan hasil yang positif bagi siswa, karena para pendidik dibekali dengan data-data siswa di setiap kegiatan pembelajaran. Informasi sikap yang didapatkan tidak hanya saat jam sekolah namun juga di luar jam sekolah. Hal ini dikarenakan MA YPKP sangat mengutamakan nilai-nilai akhlak siswa. Hanya saja dalam dokumentasi penilaian sikap guru jarang menggunakan lembar penilaian yang seharusnya dibuat oleh guru sebagai dokumentasi pribadi.

2. Strategi Penerapan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA YPKP Sentani

Strategi penerapan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan dengan berbagai metode di antaranya adalah: Diskusi, Makalah, Presentasi, Tanya jawab, Tugas individu, Tugas kelompok. Penilaian Akhir semester

Strategi penerapan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di MA YPKP adalah penggabungan nilai keseharian dan nilai hasil akhir semester yang diinput di raport ARD dengan satu KKM yaitu 70 dan dengan perbandingan sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase nilai pembelajaran

Nilai pembelajaran satu semester	=	Nilai keseharian	+	Nilai penilaian akhir semester
		60%		40%

Strategi penerapan evaluasi pembelajaran dilakukan kontrol dalam madrasah. Kepala sekolah telah melakukan tugasnya dengan baik dalam mengawasi pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Rapat di sekolah dan adanya jadwal penilaian pembelajaran berfungsi sebagai kontrol. Diharapkan para pengajar dapat lebih meningkatkan kapasitas mereka untuk menilai pembelajaran di kelas di bawah pengawasan sekolah.

Kesimpulan dan Saran

Tiga elemen dari bentuk penilaian - kognitif, afektif, dan psikomotorik - diperhitungkan ketika mengevaluasi pengajaran pendidikan agama Islam di MA YPKP Sentani. Metode penilaian pendidikan agama Islam telah dimodifikasi agar sesuai dengan kurikulum saat ini. Dan juga penilaian pembelajarannya diserahkan kepada masing-masing guru yang bersangkutan.

Strategi penerapan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di MA YPKP Sentani dengan menggabungkan hasil penilaian harian dan penilaian akhir semester. Bentuk penggabungannya dengan perbandingan 60% harian dan 40% dari penilaian akhir semester dan melihat batasan nilai KKM yang telah disepakati dalam pembuatan rapotr ARD yaitu nilai 70 serta menggunakan metode ujian tes dan praktek.

Hasil penelitian strategi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA YPKP Sentani, peneliti menyarankan beberapa saran yang ditujukan kepada:

1. *Kepala Madrasah*

Kepala madrasah dapat mempertahankan model dan strategi dalam mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau bahkan lebih meningkatkan kembali dengan cara melakukan inovasi lainnya bersama seluruh warga madrasah.

2. *Guru Pendidikan Agama Islam*

Guru Pendidikan Agama Islam tetap melakukan penilaian semaksimal mungkin dengan mempertimbangkan nilai-nilai sebelumnya. Dan juga memperbanyak referensi terkait pembelajaran melalui berbagai media sosial yang berkembang.

Ucapan Terima Kasih

Sahudi M.H., M.Pd.I., yang mengampu mata kuliah evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di IAIN Fattahul Muluk Papua. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada MA YPKP Sentani, selaku kepala madrasah yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

Referensi

- Kementerian Agama RI, Al Quran dan Terjemahnya, Jakarta: Kemenag RI, 2015.
- Anwar, K. (2021). Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1), 108–118. <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4183>
- Arikunto.(2010).Suharsimi dan Jabar, Cepi, Safruddin, Abdul. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (2019). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur* (11th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin Z. (2015). *Evaluasi Pembelajaran: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*, Jakarta: Kemenag.
- Gamal Thabrani. (2021). *Evaluasi Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, Fungsi, Jenis, dsb*. Serupa.Id. <https://serupa.id/evaluasi-pembelajar>
- Hakim, L. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. CV Wacana Prima.
- Hasanah, U., Prasetyo, T., & Lukiati, B. (2015). Analisis Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Biologi Kelas X Semester Genap 2013/2014 Di Sman Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 39–46.
- Muslich, M. (2009). *KTSP :Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konseptual*. PT Bumi Aksara.
- Nur Azizah, M. Z. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di*

- SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 Kota Palembang) Nur. Aycn, 8(5), 55.
- Redasuryani, W. (2015). IMPLEMENTASI EVALUASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH ALAM (Studi Kasus di SD School of Universe Parung).
- Saifulloh, A., & Safi'i, I. (2017). Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMPN 2 Ponorogo). *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1303>
- Sofyan, Ahmad. dkk. (2006). *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*, Cet. 2; Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (01 ed.). Graha Ilmu.
- Wina Sanjaya. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*. Kencana.
- Wislah. (n.d.). *Evaluasi Pembelajaran Adalah, Pengertian, Jenis, Fungsi, Tujuan, Manfaat, Prinsip, Ruang Lingkup, Prosedur, Teknis dan Bentuk*. Wislah. Retrieved March 13, 1989, from <https://wislah.com/evaluasi-pembelajaran/>
- Widiyanto J.(2018). *Evaluasi Pembelajaran*, Madiun: Unipma Press.